

Pengelolaan Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran

Winda Ika Riyani

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Windaikariyanil5@gmail.com

Abstract

Classroom management for students is a psychological activity that involves various components to create synergistic psychological activities and optimal functioning. Soul activity is based on the soul as power, especially in learning activities. The quality of learning with high concentration and attention as the main part of the perfection of students' understanding of teaching materials Classroom management is the teacher's skill in creating, controlling and maintaining optimal learning conditions. The essence of good and optimal classroom management is that problems that arise that can interfere with learning can be resolved through effective strategies. The second grade management objective is the general objective which is an effort to provide and utilize facilities to support teaching and learning activities. Classroom management requires principles that must be held by the teacher in managing the class, such as warmth and enthusiasm, challenge, variety, flexibility, emphasis on positive things, and instilling discipline. This is because in the classroom there are various types of children in the class, requiring varied teacher treatments in developing teaching methodologies as well as class management. Along with specific objectives, which are intended to guide students in improving their abilities and willingness to learn.

The approach taken by the teacher in improving student learning in class. These approaches are 1) Power Approach, 2) Threat Approach, 3) Freedom Approach, 4) Recipe Approach, 5) Threat Approach. 5) Teaching Approach, 6) Behavioral Change Approach, 7) Socioeconomic Approach, 8) Work Approach Group, and 9) Eclectic and Pluralistic Approach. The implementation of the management of the teaching and learning process is a series of teacher activities starting from planning the teaching and learning process, organizing the teaching and learning process, supervising the teaching and learning process activities, and conducting evaluations and follow-up.

Keywords: Classroom Management, Implications, Learning

Abstrak

Pengelolaan kelas bagi peserta didik merupakan aktivitas kejiwaan yang melibatkan berbagai komponen untuk menimbulkan aktivitas kejiwaan bersinergi dan berfungsi yang optimal. Aktivitas jiwa didasarkan pada jiwa sebagai power terutama dalam kegiatan belajar. Kualitas pembelajaran dengan konsentrasi dan perhatian yang tinggi sebagai bagian utama kesempurnaan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan, mengendalikan, dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Inti dari pengelolaan kelas yang baik dan optimal, permasalahan yang muncul yang dapat mengganggu pembelajaran dapat teratasi

lewat strategi yang efektif. Tujuan pengelolaan kelas dua yakni tujuan umum dimana ini adalah upaya menyediakan serta memanfaatkan fasilitas dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. pengelolaan kelas diperlukan prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh guru dalam mengatur kelas, seperti hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluesan, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin. Hal ini dikarenakan dalam kelas terdapat berbagai tipe anak dalam kelas, menuntut adanya perlakuan-perlakuan guru yang variatif dalam mengembangkan metodologi pengajaran sekaligus pengelolaan kelasnya. Beserta tujuan khusus, yang dimaksudkan untuk membimbing peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dan kemauannya perihal belajar.

Pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan belajar siswa dikelas. Pendekatan tersebut adalah 1) Pendekatan Kekuasaan, 2) Pendekatan Ancaman, 3) Pendekatan Kebebasan, 4) Pendekatan resep, 5) Pendekatan Ancaman, 5) Pendekatan Pengajaran, 6) Pendekatan Perubahan tingkah laku, 7) Pendekatan Sosial ekonomi, 8) Pendekatan Kerja Kelompok, dan 9) Pendekatan Elektis dan Pluralistik. Implementasi pengelolaan proses belajar mengajar adalah serangkaian aktivitas guru mulai dari merencanakan proses belajar mengajar, mengorganisasikan proses belajar mengajar melaksanakan, mengawasi kegiatan proses belajar mengajar, dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut.

Kata Kunci : Pengelolaan Kelas, Implikasi, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya dipengaruhi satu faktor, melainkan juga membutuhkan aspek yang lain untuk menunjang tujuan dalam suatu pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Arianti (2017) Salah satu aspek yang dibutuhkan adalah lingkungan belajar yang kondusif yang harus mampu dikembangkan oleh seorang guru. Maka guru memiliki peran dalam membentuk lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga memungkinkan keterbukaan hati siswa untuk menerima pengaruh pendidikan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kondusif, sehingga diperlukan pengelolaan kelas yang tepat dalam proses belajar.

Pengelolaan kelas bagi peserta didik merupakan aktivitas kejiwaan yang melibatkan berbagai komponen untuk menimbulkan aktivitas kejiwaan bersinergi dan berfungsi yang optimal. Aktivitas jiwa didasarkan pada jiwa sebagai *power* terutama dalam kegiatan belajar. Kualitas pembelajaran dengan konsentrasi dan perhatian yang tinggi sebagai bagian utama kesempurnaan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Jiwa manusia memiliki tiga komponen, yaitu: 1) Akal sebagai kekuatan terpenting dari jiwa manusia.

Akal merupakan bagian jiwa manusia yang memiliki kemampuan untuk menemukan kebenaran dan kesalahan. Dengan akal manusia dapat mengarahkan seluruh aktivitas jasmani dan kejiwaannya sehingga manusia mampu kehidupan yang lebih sejahtera. 2) Spirit sebagai kekuatan penggerak kehidupan pribadi manusia merupakan kekuatan untuk menjalankan gagasan-gagasan. 3) Nafsu sebagai stimulasi gerakan fisik dari kejiwaan dan merupakan kekuatan paling konkret dalam diri manusia. Nafsu terbentuk dari sejumlah keinginan dan selera yang erat hubungannya dengan fungsi jasmani. (Nurhalisah, 2010)

Dengan adanya komponen-komponen tersebut dalam diri manusia yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda Seorang guru harus mampu untuk menyesuaikan dan mengelola keadaan dalam kelas sesuai dengan berbagai heterogen karakter siswa dalam kelas. Jadi dalam pengelolaan kelas banyak hal yang perlu disiapkan dengan matang agar guru bisa menyelaraskan antara materi pembelajaran yang ingin disampaikan dengan keadaan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data-data berupa literatur-literatur berupa buku, jurnal, maupun artikel. Fokus penelitian ini mengkaji secara *literatur review* dari jurnal publikasi maupun buku yang peneliti gunakan dengan teknik *content analysis* yaitu memberikan gambaran dan keterangan yang secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis terkait pengelolaan kelas dan implikasinya dalam pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yakni “Pengelolaan” dan “Kelas”. Menurut Arikunto yang dikutip Zainal oleh Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. (Azman, 2020) Sedangkan pengertian kelas, menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Salmiah, kelas memiliki dua arti yaitu arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit kelas yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses

belajar mengajar. Sedangkan dalam arti luas kelas adalah, sekelompok masyarakat kecil bagian dari masyarakat sekolah sebagai satu kesatuan di organisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tertentu yang sama.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan, mengendalikan, dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Inti dari pengelolaan kelas yang baik dan optimal, permasalahan yang muncul yang dapat mengganggu pembelajaran dapat teratasi lewat strategi yang efektif. Manajemen kelas sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran karena suasana kelas yang dinamis. Djamarah mengungkapkan kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional anak didik (Salmiah, Rusman, & Abidin, 2022)

Menurut Djamarah yang dikutip Irnes Jakli Sky (Sy, 2014). Secara umum faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern peserta didik.

1. Faktor intern peserta didik berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.
2. Faktor ekstern peserta didik terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya. Masalah jumlah peserta didik di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya semakin sedikit jumlah peserta didik di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik.

Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Bagus dan Anas (Bagus Mahardika, 2022) tujuan pengelolaan kelas dua yakni tujuan umum dimana ini adalah upaya menyediakan serta memanfaatkan fasilitas dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Beserta tujuan khusus, yang dimaksudkan untuk membimbing peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dan kemauannya perihal belajar. Seperti memberikan

kondisi suasana kelas yang mendorong anak untuk bekerja atau belajar. Sedangkan Menurut Djamarah yang dikutip oleh Maryati Salmiah (Salmiah, Rusman, & Abidin, 2022) tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1. mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin,
2. menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar,
3. menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas
4. membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya

Prinsip Pengelolaan Kelas

Menurut Bagus Mahardika (2022) dalam pengelolaan kelas diperlukan prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh guru dalam mengatur kelas, di antaranya yaitu:

a. Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik mengurangi munculnya gangguan, kevariasian dalam penggunaan media merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif.

d. Keluesan

Keluesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif, dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut disiplin berdisiplin dalam segala hal.

Tipe Anak dalam Pengelolaan Kelas

Menurut Zaturrahmi (Zaturrahmi, 2019) Berbagai tipe anak dalam kelas, menuntut adanya perlakuan-perlakuan guru yang variatif dalam mengembangkan metodologi pengajaran sekaligus pengelolaan kelasnya. Diantara tipe-tipe anak dalam kelas tersebut antara lain:

Successful students

Anak bertipe ini berorientasi pada tugas dan sukses secara akademik dan bersifat kooperatif. Mereka itu selalu berpartisipasi aktif dalam pengajaran, selalu ingin melengkapi dan mengoreksi tugas-tugasnya serta kreatif dalam merespon masalah-masalah disiplin. Mereka menyukai sekolahnya dan disukai guru-guru dan teman-temannya.

Social students

Anak dengan tipe ini lebih berorientasi secara sosial daripada berorientasi tugas. Mereka memiliki kemampuan untuk mencapai suatu prestasi dengan cara berteman daripada mengerjakan tugasnya. Mereka cenderung lebih banyak teman dan menjadi populer di kalangan teman-temannya. Namun demikian,

anak-anak tipe ini kadang kurang disukai guru-guru karena frekuensi sosialisasi mereka menimbulkan masalah manajemen.

Dependent students

Anak tipe demikian memandang guru sebagai pihak yang suka memberi dukungan dan bantuan. Mereka sering meminta tambahan penjelasan dan pertolongan lebih dari yang lain. Guru-guru umumnya peduli atas kemajuan belajar anak-anak demikian dan bersedia memberi bantuan berikutnya. Teman-temannya kadang cemburu dan menolak kehadiran mereka karena mereka dipandang tidak matang secara sosial.

Alienated students

Tipe ini menunjukkan anak yang malas hingga potensial untuk tinggal kelas atau *drop-out*. Secara ekstrim anak demikian menolak untuk bersekolah dan berbagai hal yang diwajibkan sekolah kepadanya. Beberapa diantara mereka mengembangkan permusuhan dan menciptakan kekacauan melalui agresi dan penyerangan. Mereka kadang menduduki jari kedua tangannya di kelas dan menolak untuk berpartisipasi. Guru biasanya menolak anak yang memiliki tipe ini dan bersikap acuh tak acuh atas ekspresi pasif mereka.

Phantom students

Tipe anak demikian memiliki latar belakang yang kurang menguntungkan. Merekapun kurang mendapat perhatian keluarganya, sehingga kadang mereka itu pemalu, sering ketakutan, gugup dan berdiam diri. Mereka bekerja namun tidak responsif atau aktif. Merekapun bukan sukarelawan tetapi juga mereka bukan pencipta kekacauan. Guru dan teman-temannya biasanya tidak mengetahui bahwa kondisi mereka sekalipun mereka itu anak baik atau berpikir untuk berinteraksi dengannya.

Pendekatan dalam Pengelolaan kelas

Menurut Djiwandono yang dikutip oleh Berlian Pengelolaan kelas yang baik adalah pengelolaan kelas yang meliputi tiga indikator yaitu: kemampuan dalam melibatkan siswa, kemampuan dalam mengatasi gangguan di kelas dan kemampuan dalam mengelola waktu secara efisien. (Cahyani, 2012). Djamarah yang dikutip oleh Sri Warsono menyebutkan Hubungan yang baik antara guru dengan siswa, menjalin kerja sama dalam belajar adalah kuncinya. Pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan belajar siswa di kelas. Pendekatan tersebut adalah 1)

Pendekatan Kekuasaan.2) Pendekatan Ancaman, 3) Pendekatan Kebebasan, 4) Pendekatan resep, 5) Pendekatan Ancaman.5) Pendekatan Pengajaran,6) Pendekatan Perubahan tingkah laku, 7) Pendekatan Sosial ekonomi,8) Pendekatan Kerja Kelompok ,dan 9) Pendekatan Elektis dan Pluralistik. (Warsono, 2016)

Berikut pengertian masing-masing pendekatan tersebut menurut Lailatul Zahroh (2015), yaitu:

Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada peserta didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

Pendekatan Ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku peserta didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya, melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa. Ancaman disini sepatutnya tidak dilakukan sesering mungkin dan hanya diterapkan manakala kondisi kelas sudah benar-benar tidak dapat dikendalikan. Selama guru masih mampu melakukan pendekatan lain di luar ancaman, maka akan lebih baik jika pendekatan dengan ancaman ini ditanggihkan. Namun satu hal yang harus diingat, pendekatan ancaman harus dilakukan dalam taraf kewajaran dan diusahakan untuk tidak melukai perasaan peserta didik.

Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan peserta didik, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Terkadang, peserta didik tidak nyaman apabila ada seorang guru yang terlalu *over-protectif* sehingga peserta didik tidak leluasa melakukan eksperimennya.

Pendekatan Resep

Pendekatan resep (*cook book*) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar ini digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akan dapat mencegah munculnya masalah tingkah laku peserta didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (*behavior modification approach*) ini bertolak dari sudut pandang Psikologi Behavioral yang mengemukakan asumsi sebagai berikut:

- a. Semua tingkah laku yang baik dan yang kurang baik merupakan hasil proses belajar.
- b. Di dalam proses belajar terdapat proses psikologis yang fundamental berupa penguatan positif (*positive reinforcement*), hukuman, penghapusan (*extenction*) dan penguatan negatif (*negative reinforcement*).

Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial

Pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan suasana perasaan dan suasana sosial (*socio-emotional climate approach*) di dalam kelas sebagai kelompok individu cenderung pada pandangan psikologi klinis dan konseling (penyuluhan). Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Suasana emosional dan hubungan sosial yang positif, artinya ada hubungan yang

baik dan positif antara guru dengan peserta didik, atau antara peserta didik dengan peserta didik. Di sini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi itu, dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.

Pendekatan Proses Kelompok

Pendekatan kerja kelompok dengan model ini membutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang dapat mendorong kelompok-kelompok di dalam kelas menjadi kelompok yang produktif. Disamping itu, pendekatan ini juga mengharuskan guru untuk mampu menjaga kondisi hubungan antar kelompok agar dapat selalu berjalan dengan baik.

Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan elektis (*electic approach*) ini menekankan pada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif wali/ guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan *pluralistic*, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran

Proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas yang dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal adalah proses belajar mengajar yang dikelola dengan baik berdasarkan manajemen pengelolaan kelas. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab guru sebagai salah satu faktor pendidikan. Menurut Djamarah yang dikutip oleh Fatimah Kadir (Kadir, 2014) mengemukakan tugas dan peran guru dalam implikasi pengelolaan proses belajar mengajar meliputi:

1. Perencanaan, yaitu; a) menetapkan apa yang akan, kapan dan bagaimana cara melakukannya, b) membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target, c) mengembangkan alternatif-alternatif tindakan, d) mengumpulkan dan menganalisis informasi, e) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.
2. Pengorganisasian, yaitu; a) menyediakan fasilitas, perlengkapan dengan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya, b) mengelompokkan kelompok kerja

ke dalam struktur organisasi secara teratur, c) membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi, d) merumuskan, menetapkan metode dan prosedur, e) memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.

3. Pengarahan, yaitu; a) menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci, b) memprakarsa dan menampilkan pelaksanaan rencana dan pengambilan keputusan, c) mengeluarkan instruksi-instruksi secara spesifik, d) membimbing, memotivasi dan melakukan supervise.
4. Pengawasan, yaitu; mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, b) melaporkan penyimpangan dan merumuskan serta menyusun standar-standar dan sasaran-sasaran tindakan koreksi, c) menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.

Inti dari implementasi pengelolaan proses belajar mengajar adalah serangkaian aktivitas guru mulai dari merencanakan proses belajar mengajar, mengorganisasikan proses belajar mengajar melaksanakan, mengawasi kegiatan proses belajar mengajar, dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut. Implementasi pengelolaan proses belajar mengajar berkaitan langsung dengan pengelolaan kelas, sebab dalam pengelolaan kelas juga termasuk kegiatan proses belajar mengajar, sementara proses belajar mengajar dapat tercapai tujuannya secara optimal bila pengelolaan kelas dilakukan dengan baik.

KESIMPULAN

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan, mengendalikan, dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Inti dari pengelolaan kelas yang baik dan optimal, permasalahan yang muncul yang dapat mengganggu pembelajaran dapat teratasi lewat strategi yang efektif. Tujuan pengelolaan kelas dua yakni tujuan umum dimana ini adalah upaya menyediakan serta memanfaatkan fasilitas dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. pengelolaan kelas diperlukan prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh guru dalam mengatur kelas, seperti hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluesan, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin. Hal ini dikarenakan dalam kelas terdapat berbagai tipe anak dalam kelas, menuntut adanya perlakuan-perlakuan guru yang variatif dalam mengembangkan

metodologi pengajaran sekaligus pengelolaan kelasnya. Beserta tujuan khusus, yang dimaksudkan untuk membimbing peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dan kemauannya perihal belajar.

Pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan belajar siswa dikelas. Pendekatan tersebut adalah 1) Pendekatan Kekuasaan, 2) Pendekatan Ancaman, 3) Pendekatan Kebebasan, 4) Pendekatan resep, 5) Pendekatan Ancaman, 5) Pendekatan Pengajaran, 6) Pendekatan Perubahan tingkah laku, 7) Pendekatan Sosial ekonomi, 8) Pendekatan Kerja Kelompok, dan 9) Pendekatan Elektis dan Pluralistik. Implementasi pengelolaan proses belajar mengajar adalah serangkaian aktivitas guru mulai dari merencanakan proses belajar mengajar, mengorganisasikan proses belajar mengajar melaksanakan, mengawasi kegiatan proses belajar mengajar, dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut.

Daftar Pustaka

- Arianti. 2017. *Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif*. Dikdaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 11, No. 1
- Azman, Z. (2020). *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*. Edification, Vol. 2, No. 2.
- Bagus Mahardika, A. R. (2022). *Pengelolaan Kelas Efektif dalam Perspektif Psikologi Perkembangan*. Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEd), Vo. 2, No. 2.
- Cahyani, B. H. (2012). *Peran Pengelolan Kelas Dalam Kemampuan*. Jurnal SPIRITS, Vol. 13, No. 1.
- Kadir, S. F. (2014). *Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 7 No. 2.
- Nurhalisah. (2010). *Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas*. LENTERA PENDIDIKAN, VOL. 13, NO. 2.
- Salmiah, M., Rusman, A. A., & Abidin, Z. (2022). *Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen*. ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan.
- Sy, I. J. (2014). *Pengelolaan Kelas Dipandang dari Perspektif Psikologi*. Jurnal Polingua.
- Warsono, S. (2016). *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa*. Manajer Pendidikan, Volume 10, Nomor 5.
- Zahroh, L. (2015). *Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas*. Tasyri, Vol.22, No. 2.
- Zaturrahmi. (2019). *Lingkungan Belajar sebagai Pengelolaan Kelas: Sebagai Kajian Literatur*. E-Tech, Vo. 17, No. 5.